

Tugas : Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?



MARGARETHA LISABELLA

192510064

PROGRAM PASCA SARJANA

MM -SDM | UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG

Keabsahan data kualitatif dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

Suatu data dikatakan memenuhi *criteria valid* dan *realible* yakni ketika data sudah menjadi **data jenuh**. **Data jenuh** adalah kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap akan konsisten (sama). Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya.



margaretha.lisabella@pertamedika.co.id



@ICABIRU



08127347547



@MARGARETHA_LISABELLA

Nama : Muhammad fatoni

Nim : 192510063

Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, credibility, transferability, dependability, dan confirmability

Reliabilitas adalah tingkat kepercayaan atau keterandalan alat ukur. Tingkat reliabilitas ditunjukkan dengan adanya keajekan (konsistensi) hasil skor yang diperoleh dengan menggunakan alat ukur yang sama, atau diukur dengan alat ukur yang setara pada kondisi yang berbeda.

Maka, unsur yang harus ada jika suatu alat ukur dinyatakan telah reliabel adalah adanya hasil yang tetap (konsisten) saat alat ukur tersebut digunakan kapan dan oleh siapa saja serta diterapkan pada subjek yang berbeda.

Data dinyatakan reliabel apabila hasil pengukurannya mantap, dilihat dari sisi:

Sebagai kemantapan hasil mengukur ulangan dengan instrumen yang sama menghasilkan indeks stabilitas

Sebagai kemantapan hasil mengukur dengan dua buah instrumen yang paralel yang dianggap sama, menghasilkan indeks ekuivalensi atau kesamaan

Kemantapan hasil mengukur masing-masing item dihubungkan dengan kemantapan instrumen secara keseluruhan yang menghasilkan indeks konsistensi internal atau kemantapan internal.

Suatu data dinyatakan valid atau reliabel apa bila nilai R hitung lebih besar dari nilai R tabel.

- Keabsahan Data Kualitatif

Keabsahan Data merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian Lebih menekankan pada data/ informasi daripada sikap dan jumlah orang.

Keabsahan Data Kualitatif harus memenuhi 4 kriteria:

- Derajat Kepercayaan (*credibility*)
- Keteralihan (*transferability*)
- Kebergantungan (*dependability*), dan
- Kepastian (*confirmability*).

- Validitas

Menurut Azwar (1986) Validitas berasal dari kata validity yang mempunyai arti sejauh mana ketepatan dan kecermatan suatu alat ukur dalam melakukan fungsi ukurnya. Suatu skala atau instrumen pengukur dapat dikatakan mempunyai validitas yang tinggi apabila instrumen tersebut menjalankan fungsi ukurnya, atau memberikan hasil ukur yang sesuai dengan maksud dilakukannya pengukuran tersebut. Sedangkan tes yang memiliki validitas rendah akan menghasilkan data yang tidak relevan dengan tujuan pengukuran.

Terkandung di sini pengertian bahwa ketepatan validitas pada suatu alat ukur tergantung pada kemampuan alat ukur tersebut mencapai tujuan pengukuran yang dikehendaki dengan tepat. Suatu tes yang dimaksudkan untuk mengukur variabel A dan kemudian memberikan hasil pengukuran mengenai variabel A, dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas tinggi. Suatu tes yang dimaksudkan mengukur variabel A akan tetapi menghasilkan data mengenai variabel A' atau bahkan B, dikatakan sebagai alat ukur yang memiliki validitas rendah untuk mengukur variabel A dan tinggi validitasnya untuk mengukur variabel A' atau B (Azwar 1986).

Sisi lain dari pengertian validitas adalah aspek kecermatan pengukuran. Suatu alat ukur yang valid tidak hanya mampu menghasilkan data yang tepat akan tetapi juga harus memberikan gambaran yang cermat mengenai data tersebut.

Cermat berarti bahwa pengukuran itu dapat memberikan gambaran mengenai perbedaan yang sekecil-kecilnya mengenai perbedaan yang satu dengan yang lain. Sebagai contoh, dalam bidang pengukuran aspek fisik, bila kita hendak mengetahui berat sebuah cincin emas maka kita harus menggunakan alat penimbang berat emas agar hasil penimbangannya valid, yaitu tepat dan cermat. Sebuah alat penimbang badan memang mengukur berat, akan tetapi tidaklah

cukup cermat guna menimbang berat cincin emas karena perbedaan berat yang sangat kecil pada berat emas itu tidak akan terlihat pada alat ukur berat badan.

Menggunakan alat ukur yang dimaksudkan untuk mengukur suatu aspek tertentu akan tetapi tidak dapat memberikan hasil ukur yang cermat dan teliti akan menimbulkan kesalahan atau eror. Alat ukur yang valid akan memiliki tingkat kesalahan yang kecil sehingga angka yang dihasilkannya dapat dipercaya sebagai angka yang sebenarnya atau angka yang mendekati keadaan yang sebenarnya (Azwar 1986).

- Jenis-jenis Validitas Ebel (dalam Nazirz 1988) membagi validitas menjadi :
 1. Concurrent Validity adalah validitas yang berkenaan dengan hubungan antara skor dengan kinerja.
 2. Construct Validity adalah validitas yang berkenaan dengan kualitas aspek psikologis apa yang diukur oleh suatu pengukuran serta terdapat evaluasi bahwa suatu konstruk tertentu dapat menyebabkan kinerja yang baik dalam pengukuran.
 3. Face Validity adalah validitas yang berhubungan apa yang nampak dalam mengukur sesuatu dan bukan terhadap apa yang seharusnya hendak diukur.
 4. Factorial Validity dari sebuah alat ukur adalah korelasi antara alat ukur dengan faktor-faktor yang bersamaan dalam suatu kelompok atau ukuran-ukuran perilaku lainnya, di mana validitas ini diperoleh dengan menggunakan teknik analisis faktor.
 5. Empirical Validity adalah validitas yang berkenaan dengan hubungan antara skor dengan suatu kriteria. Kriteria tersebut adalah ukuran yang bebas dan langsung dengan apa yang ingin diramalkan oleh pengukuran.
 6. Intrinsic Validity adalah validitas yang berkenaan dengan penggunaan teknik uji coba untuk memperoleh bukti kuantitatif dan objektif untuk mendukung bahwa suatu alat ukur benar-benar mengukur apa yang seharusnya diukur.
 7. Predictive Validity adalah validitas yang berkenaan dengan hubungan antara skor suatu alat ukur dengan kinerja seorang di masa mendatang.
 8. Content Validity adalah validitas yang berkenaan dengan baik buruknya sampling dari suatu populasi.
 9. Curricular Validity adalah validitas yang ditentukan dengan cara menilai isi dari pengukuran dan menilai seberapa jauh pengukuran tersebut merupakan alat ukur yang benar-benar mengukur aspek-aspek sesuai dengan tujuan instruksional.

- Reliabilitas

Walizer (1987) menyebutkan pengertian Reliability (Reliabilitas) adalah keajegan pengukuran. Menurut John M. Echols dan Hasan Shadily (2003: 475) reliabilitas adalah hal yang dapat dipercaya. Popham (1995: 21) menyatakan bahwa reliabilitas adalah "...the degree of which test score are free from error measurement"

Menurut Masri Singarimbun, realibilitas adalah indeks yang menunjukkan sejauh mana suatu alat ukur dapat dipercaya atau dapat diandalkan. Bila suatu alat pengukur dipakai dua kali – untuk mengukur gejala yang sama dan hasil pengukuran yang diperoleh relative konsisten, maka alat pengukur tersebut reliable. Dengan kata lain, realibitas menunjukkan konsistensi suatu alat pengukur di dalam pengukur gejala yang sama.

Reliabilitas alat ukur tidak dapat diketahui dengan pasti tetapi dapat diperkirakan. Dalam mengestimasi reliabilitas alat ukur, ada tiga cara yang sering digunakan yaitu (1) pendekatan tes ulang, (2) pendekatan dengan tes paralel dan (3) pendekatan satu kali pengukuran. Pendekatan tes ulang merupakan pemberian perangkat tes yang sama terhadap sekelompok subjek sebanyak dua kali dengan selang waktu yang berbeda. Asumsinya adalah bahwa skor yang dihasilkan oleh tes yang sama akan menghasilkan skor tampak yang relatif sama. Estimasi dengan pendekatan tes ulang akan menghasilkan koefisien stabilitas. Untuk memperoleh koefisien reliabilitas melalui pendekatan tes ulang dapat dilakukan dengan menghitung koefisien korelasi linear antara distribusi skor subyek pada pemberian tes pertama dengan skor subyek pada pemberian tes kedua. Pendekatan tes ulang sangat sesuai untuk mengukur ketrampilan terutama ketrampilan fisik.

Walizer (1987) menyebutkan bahwa ada dua cara umum untuk mengukur reliabilitas, yaitu:

1. Relibilitas stabilitas. Menyangkut usaha memperoleh nilai yang sama atau serupa untuk setiap orang atau setiap unit yang diukur setiap saat anda mengukurnya. Reliabilitas ini menyangkut penggunaan indicator yang sama, definisi operasional, dan prosedur pengumpulan data setiap saat, dan mengukurnya pada waktu yang berbeda. Untuk dapat memperoleh reliabilitas stabilitas setiap kali unit diukur skornya haruslah sama atau hampir sama.
2. Reliabilitas ekivalen. Menyangkut usaha memperoleh nilai relatif yang sama dengan jenis ukuran yang berbeda pada waktu yang sama. Definisi konseptual yang dipakai sama tetapi dengan satu atau lebih indicator yang berbeda, batasan-batasan operasional, paeralatan pengumpulan data, dan / atau pengamat-pengamat.

- Tiga tehnik pengujian realibilitas instrument antara lain :
 1. Teknik Paralel (Paralel Form atau Alternate Form)
Teknik paralel disebut juga teknik "double test double trial". Sejak awal peneliti harus sudah menyusun dua perangkat instrument yang paralel (ekuivalen), yaitu dua buah instrument yang disusun berdasarkan satu buah kisi-kisi. Setiap butir soal dari instrument yang satu selalu harus dapat dicarikan pasangannya dari instrumen kedua. Kedua instrumen tersebut diujicobakan semua. Sesudah kedua uji coba terlaksana, maka hasil instrumen tersebut dihitung korelasinya dengan menggunakan rumus product moment (korelasi Pearson).
 2. Teknik Ulang (Test Re-test) Disebut juga teknik "single test double trial". Menggunakan sebuah instrument, namun dites dua kali. Hasil atau skor pertama dan kedua kemudian dikorelasikan untuk mengetahui besarnya indeks reliabilitas. Teknik perhitungan yang digunakan sama dengan yang digunakan pada teknik pertama yaitu rumus korelasi Pearson. Menurut Saifuddin Azwar, realibilitas tes-retest adalah seberapa besar derajat skor tes konsisten dari waktu ke waktu. Realibilitas diukur dengan menentukan hubungan antara skor hasil penyajian tes yang sama kepada kelompok yang sama, pada waktu yang berbeda.
 3. Teknik Belah Dua (Split Halve Method) Disebut juga teknik "single test single trial". Peneliti boleh hanya memiliki seperangkat instrument saja dan hanya diujicobakan satu kali, kemudian hasilnya dianalisis, yaitu dengan cara membelah seluruh instrument menjadi dua sama besar. Cara yang diambil untuk membelah soal bisa dengan membelah atas dasar nomor ganjil-genap, atas dasar nomor awal-akhir, dan dengan cara undian. Menurut Saifuddin Azwar, realibilitas ini diukur dengan menentukan hubungan antara skor dua paruh yang ekuivalen suatu tes, yang disajikan kepada seluruh kelompok pada suatu saat. Karena reliabilitas belah dua mewakili reliabilitas hanya separuh tes yang sebenarnya, rumus Spearman-Brown dapat digunakan untuk mengoreksi koefisien yang didapat.

Tugas Metodologi Penelitian

Nama : Pratiwi Devi Utari

NIM : 192510066

Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible ?

Jawab : **Keabsahan data kualitatif** adalah bentuk Batasan berkaitan dengan suatu kepastian bahwa yang berukur benar-benar merupakan variable yang ingin di ukur. Keabsahan ini juga dapat dicapai dengan proses pengumpulan data yang tepat. Salah satu caranya adalah dengan proses triangulasi, yaitu Teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.

Instrumen yang valid bearti alat ukur yang digunakan untuk mendapatkan data (mengukur) itu valid. Valid bearti instrument tersebut dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Hasil penelitian dikatakan valid bila terdapat kesamaan antar data yang terkumpul dengan data yang sesungguhnya terjadi pada objek yang diteliti.

Instrumen yang reliabel adalah instrumen yang bila digunakan beberapa kali untuk mengukur obyek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Hasil penelitian dikatakan reliabel bila terdapat kesamaan data dalam waktu yang berbeda. Contohnya : kalau dalam objek kemarin berwarna merah, maka sekarang dan besok tetap berwarna merah.



RIAN ARDIANSYAH

192510052
PROGRAM PASCA SARJANA
MM – SDM | UNIVERSITAS BINA DARMA PALEMBANG

Mata Kuliah : Metodologi Riset (MM-2183)
Tugas BAB XI

Tugas:

Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi kriteria *valid* dan *realible*?

Jawaban:

- ✓ **Keabsahan data** dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji: *credibility*, *transferability*, *dependability* dan *confirmability*.
- ✓ **Suatu data memenuhi kriteria *valid* dan *realible*** yakni ketika data sudah menjadi data jenuh. Data jenuh adalah kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap akan konsisten (sama).



rian.ardiansyah@pertamedika.co.id



@RIANID_



0811108313



@RIAN.ARDIANSYAH_IG

Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?

Keabsahan data diperlukan untuk memperoleh tingkat kepercayaan yang berkaitan dengan seberapa jauh kebenaran dari hasil penelitian. Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung. Untuk menjaga keabsahan data harus memiliki empat kriteria yaitu: kredibilitas, transferabilitas, dependabilitas, dan objektivitas.

Suatu data memenuhi kriteria valid jika data tersebut dapat dengan tepat mengukur apa yang hendak di ukur. Sehingga dapat dikatakan bahwa validitas berhubungan dengan “ketepatan” dengan alat ukur. Dengan instrumen yang valid akan menghasilkan data yang valid pula.

Suatu data memenuhi kriteria reliabel jika memberikan hasil yang tetap atau ajeg (konsisten) bila diteskan berkali-kali. Misalnya suatu tes yang sama diberikan kepada siswa dalam satu kelas pada waktu yang berlainan, maka setiap siswa akan tetap berada dalam urutan (rangking) yang sama atau ajeg dalam satu kelas tersebut. Ajeg atau tetap tidak harus skornya selalu sama, skor yang diperoleh dapat berubah akan tetapi urutan dalam kelompoklah yang sama.

Palembang, April 2020

Penulis,

Rr. Afenty Maharani, S.Pd

Tugas 4 Metodologi Penelitian

1. Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?

Jawab

Validitas dalam Penelitian Kualitatif

Dalam metodologi penelitian kita sering diperkenalkan dengan konsep obyektifitas, reliabilitas, dan validitas. Dasar berpikir positivistik dalam upaya mencari kebenaran dilandaskan pada besar kecilnya frekuensi kejadian atau variansi obyek. Dalam positivisme, pengujian ketiganya (obyektifitas, reliabilitas, dan validitas) mendasarkan pada dua hal, yakni frekuensi kejadian dan variansi obyek. Baik obyektifitas, reliabilitas maupun validitas dipakai sebagai ukuran apakah suatu penelitian itu berkualitas tinggi atau tidak. Suatu penelitian dipandang obyektif apabila siapa pun dengan prosedur kerja yang sama menghasilkan kesimpulan penelitian yang sama.

Data yang valid adalah data “yang tidak berbeda” antara data yang dilaporkan oleh peneliti dengan data yang sesungguhnya terjadi pada obyek penelitian. Jika dalam obyek penelitian terdapat warna merah, maka peneliti akan melaporkan warna merah. Kalau dalam obyek penelitian para pegawai bekerja dengan keras, maka peneliti harus melaporkan demikian. Jika ada laporan yang berbeda dengan kondisi yang sesungguhnya, berarti hasil penelitian tersebut tidak bisa dikatakan valid. Validitas dalam penelitian kualitatif menunjukkan sejauhmana tingkat interpretasi dan konsep-konsep yang diperoleh memiliki makna yang sesuai antara peneliti dan partisipan. Dengan kata lain, partisipan dan peneliti memiliki kesesuaian dalam mendeskripsikan suatu peristiwa terutama dalam memaknai peristiwa tersebut.

Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid manakala tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti. Namun, perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, melainkan bersifat jamak dan tergantung pada konstruksi manusia yang dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya. Oleh karena itu, bila terdapat sepuluh peneliti dengan latar belakang yang berbeda, kemudian meneliti obyek yang sama, maka hasil yang ditemukan pun akan menjadi sepuluh dengan ragam yang berbeda. Semua hasil tersebut dinyatakan valid jika apa yang ditemukan tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti. Dalam obyek yang sama, peneliti yang berlatar belakang pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan peneliti yang berlatar belakang manajemen, antropologi, sosiologi, kedokteran, dan lain sebagainya.

Berbeda dengan penelitian kuantitatif, dalam penelitian kualitatif kebenaran tidaklah diukur dari frekuensi dan variansi, melainkan didasarkan pada ditemukannya hal yang esensial dan secara intrinsik benar. Untuk mengejar kebenaran, positivisme (baca: penelitian kuantitatif) menggunakan populasi yang luas dan sampel yang representatif, sedangkan penelitian kualitatif mengejar kebenaran



RESUME TUGAS KULIAH MAGISTER METODOLOGI PENELITIAN

lewat ditemukannya sumber-sumber yang terpercaya, sehingga hal yang hakiki, intrinsik, dan esensial dapat ditemukan.

Senada dengan pendapat di atas, Stainback mengatakan bahwa penelitian kuantitatif dilakukan pada sampel yang mendekati jumlah populasi. Penelitian kuantitatif lebih menekankan pada aspek reliabilitas, sedangkan penelitian kualitatif lebih pada aspek validitas. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya, sementara dalam penelitian kuantitatif, untuk mendapatkan data yang valid, reliabel, dan obyektif, maka penelitian dilakukan dengan menggunakan instrumen yang valid dan reliabel.

Alat-alat pengujian di bidang pendidikan dan ilmu jiwa dirancang untuk menaksir bangunan-bangunan pengertian (construct) seperti prestasi belajar, kecerdasan, kreativitas, bakat, sikap, motivasi, dan sebagainya. Akan tetapi hampir tidak ada alat yang dapat digunakan untuk mengukur langsung bangunan-bangunan tersebut. Sebagai contoh adalah ilmu pengetahuan alam dalam mengukur ciri-ciri seperti panjang, besar, dan berat. Para peneliti harus mengembangkan cara-cara tidak langsung untuk bisa mengukur atribut-atribut yang kompleks tersebut. Cara-cara tidak langsung ini meliputi tes dan skala yang meliputi sejumlah tugas yang dipilih untuk berfungsi sebagai indikator bagi bangunan-pengertian yang kompleks. Orang tidak akan langsung yakin bahwa prosedur tidak langsung ini benar-benar dapat mengukur apa yang seharusnya di ukur oleh prosedur tersebut. Peneliti harus mengajukan pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut: apakah tes ini benar-benar mengukur motivasi berprestasi? Apakah tes kreativitas ini benar-benar dapat memisahkan orang-orang yang sangat kreatif dari orang yang kurang kreatif? Apakah kita dapat membuat ramalan-ramalan yang berarti berdasarkan skor tes bakat (attitude test) ini? Apakah alat ini tepat untuk mengukur semua murid atautkah seharusnya hanya digunakan untuk kelompok-kelompok tertentu saja?

Semua pertanyaan-pertanyaan tersebut di atas berkaitan dengan aspek-aspek validitas suatu tes. Pertanyaan-pertanyaan di atas membantu peneliti dalam menentukan dan menemukan cara yang tepat untuk mengukur atribut-atribut yang kompleks tersebut, sehingga penelitian yang dilakukan dapat dikatakan valid dan bisa diterima kebenarannya.

Pengujian Validitas dalam Penelitian Kualitatif

Pengujian keabsahan data dalam penelitian kualitatif memiliki istilah yang berbeda dengan penelitian kuantitatif. Menurut Sugiyono, uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji credibility (validitas internal), transferability (validitas eksternal), dependability (reliabilitas), dan confirmability (objektivitas).



Nama : Sarah Defa Imtiyaz

Kelas : Regular A

Jurusan : Magister Manajemen

Angkatan : 35

Tugas : Metodologi Riset

- 1) Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?

Jawab :

Dalam Penelitian Kualitatif criteria valid

- Dalam penelitian kualitatif, temuan atau data dapat dinyatakan valid apabila tidak ada perbedaan antara yang dilaporkan peneliti dengan apa yang sesungguhnya terjadi pada obyek yang diteliti.
- Tetapi perlu diketahui bahwa kebenaran realitas data menurut penelitian kualitatif tidak bersifat tunggal, tetapi jamak dan tergantung pada konstruksi manusia, dibentuk dalam diri seorang sebagai hasil proses mental tiap individu dengan berbagai latar belakangnya.
- Oleh karena itu bila terdapat 10 peneliti dengan latar belakang yang berbeda meneliti pada obyek yang sama, akan mendapatkan 10 temuan, dan semuanya dinyatakan valid, kalau apa yang ditemukan itu tidak berbeda dengan kenyataan sesungguhnya yang terjadi pada obyek yang diteliti.
- Dalam obyek yang sama peneliti yang berlatar belakang Pendidikan akan menemukan data yang berbeda dengan peneliti yang berlatar belakang Manajemen, Antropologi, Sosiologi, Kedokteran, Teknik dan sebagainya.

Dalam Penelitian Kualitatif criteria valid realible

- Menurut penelitian kualitatif, suatu realitas itu bersifat majemuk/ganda, dinamis/selalu berubah, sehingga tidak ada yang konsisten, dan berulang seperti semula.
- Heraclites dalam Nasution (1988) menyatakan bahwa "kita tidak bisa dua kali masuk sungai yang sama" Air mengalir terus, waktu terus berubah, situasi senantiasa berubah dan demikian pula perilaku manusia yang terlibat dalam situasi sosial.
- Dengan demikian tidak ada suatu data yang tetap/konsisten/stabil.

Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?

Jelaskan keabsahan data kualitatif!

Keabsahan data dilakukan untuk membuktikan apakah penelitian yang dilakukan benar-benar merupakan penelitian ilmiah sekaligus untuk menguji data yang diperoleh. Uji keabsahan data dalam penelitian kualitatif meliputi uji, *credibility*, *transferability*, *dependability*, dan *confirmability* (Sugiyono, 2007:270).

Agar data dalam penelitian kualitatif dapat dipertanggungjawabkan sebagai penelitian ilmiah perlu dilakukan uji keabsahan data. Adapun uji keabsahan data yang dapat dilaksanakan.

1. Credibility

Uji *credibility* (kredibilitas) atau uji kepercayaan terhadap data hasilpenelitian yang disajikan oleh peneliti agar hasil penelitian yang dilakukan tidak meragukan sebagai sebuah karya ilmiah dilakukan.

a. Perpanjangan Pengamatan

Perpanjangan pengamatan dapat meningkatkan kredibilitas/kepercayaan data. Dengan perpanjangan pengamatan berarti peneliti kembali ke lapangan, melakukan pengamatan, wawancara lagi dengan sumber data yang ditemui maupun sumber data yang lebih baru. Perpanjangan pengamatan berarti hubungan antara peneliti dengan sumber akan semakin terjalin, semakin akrab, semakin terbuka, saling timbul kepercayaan, sehingga informasi yang diperoleh semakin banyak dan lengkap. Perpanjangan pengamatan untuk menguji kredibilitas data penelitian difokuskan pada pengujian terhadap data yang telah diperoleh. Data yang diperoleh setelah dicek kembali ke lapangan benar atau tidak, ada perubahan atau masih tetap. Setelah dicek kembali ke lapangan data yang telah diperoleh sudah dapat dipertanggungjawabkan/benar berarti kredibel, maka perpanjangan pengamatan perlu diakhiri.

b. Meningkatkan kecermatan dalam penelitian

Meningkatkan kecermatan atau ketekunan secara berkelanjutan maka kepastian data dan urutan kronologis peristiwa dapat dicatat atau direkam dengan baik, sistematis. Meningkatkan kecermatan merupakan salah satu cara mengontrol/mengecek pekerjaan apakah data yang telah dikumpulkan, dibuat, dan disajikan sudah benar atau belum. Untuk meningkatkan ketekunan peneliti dapat dilakukan dengan cara membaca berbagai referensi, buku, hasil penelitian terdahulu, dan dokumen-dokumen terkait dengan membandingkan hasil penelitian yang telah diperoleh. Dengan cara demikian, maka peneliti akan semakin cermat dalam membuat laporan yang pada akhirnya laporan yang dibuat akan smakin berkualitas.

c. Triangulasi

Wiliam Wiersma (1986) mengatakan triangulasi dalam pengujian kredibilitas diartikan sebagai pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai waktu. Dengan demikian terdapat triangulasi sumber, triangulasi teknik pengumpulan data, dan waktu (Sugiyono, 2007:273).

1) Triangulasi Sumber

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Data yang diperoleh dianalisis oleh peneliti sehingga menghasilkan suatu kesimpulan selanjutnya dimintakan kesepakatan (*member check*) dengan tiga sumber data (Sugiyono, 2007:274).

2) Triangulasi Teknik

Untuk menguji kredibilitas data dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Misalnya untuk mengecek data bisa melalui wawancara, observasi, dokumentasi. Bila dengan teknik pengujian kredibilitas data tersebut menghasilkan data yang berbeda, maka peneliti melakukan diskusi lebih lanjut kepada sumber data yang bersangkutan untuk memastikan data mana yang dianggap benar (Sugiyono, 2007:274).

3) Triangulasi Waktu

Data yang dikumpulkan dengan teknik wawancara di pagi hari pada saat narasumber masih segar, akan memberikan data lebih valid sehingga lebih kredibel. Selanjutnya dapat dilakukan dengan pengecekan dengan wawancara, observasi atau teknik lain dalam waktu atau situasi yang berbeda. Bila hasil uji menghasilkan data yang berbeda, maka dilakukan secara berulang-ulang sehingga sampai ditemukan kepastian datanya (Sugiyono, 2007:274).

d. Analisis Kasus Negatif

Melakukan analisis kasus negatif berarti peneliti mencari data yang berbeda atau bahkan bertentangan dengan data yang telah ditemukan. Bila tidak ada lagi data yang berbeda atau bertentangan dengan temuan, berarti masih mendapatkan data-data yang bertentangan dengan data yang ditemukan, maka peneliti mungkin akan mengubah temuannya (Sugiyono, 2007:275).

e. Menggunakan Bahan Referensi

Yang dimaksud referensi adalah pendukung untuk membuktikan data yang telah ditemukan oleh peneliti. Dalam laporan penelitian, sebaiknya data-data yang dikemukakan perlu dilengkapi dengan foto-foto atau dokumen autentik, sehingga menjadi lebih dapat dipercaya (Sugiyono, 2007:275).

f. Mengadakan *Membercheck*

Tujuan *membercheck* adalah untuk mengetahui seberapa jauh data yang diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Jadi tujuan *membercheck* adalah agar informasi yang diperoleh dan akan digunakan dalam penulisan laporan sesuai dengan apa yang dimaksud sumber data atau informan (Sugiyono, 2007:276).

2. *Transferability*

Transferability merupakan validitas eksternal dalam penelitian kualitatif. Validitas eksternal menunjukkan derajat ketepatan atau dapat diterapkannya hasil penelitian ke populasi di mana sampel tersebut diambil (Sugiyono, 2007:276). Pertanyaan yang berkaitan dengan nilai transfer sampai saat ini masih dapat diterapkan/dipakai dalam situasi lain. Bagi peneliti nilai transfer sangat bergantung pada si pemakai, sehingga ketika penelitian dapat digunakan dalam konteks yang berbeda di situasi sosial yang berbeda validitas nilai transfer masih dapat dipertanggungjawabkan.

3. *Dependability*

Reliabilitas atau penelitian yang dapat dipercaya, dengan kata lain beberapa percobaan yang dilakukan selalu mendapatkan hasil yang sama. Penelitian yang *dependability* atau reliabilitas adalah penelitian apabila penelitian yang dilakukan oleh orang lain dengan proses penelitian yang sama akan memperoleh hasil yang sama pula. Pengujian *dependability* dilakukan dengan cara melakukan audit terhadap keseluruhan proses penelitian. Dengan cara auditor yang independen atau pembimbing yang independen mengaudit keseluruhan aktivitas yang

dilakukan oleh peneliti dalam melakukan penelitian. Misalnya bisa dimulai ketika bagaimana peneliti mulai menentukan masalah, terjun ke lapangan, memilih sumber data, melaksanakan analisis data, melakukan uji keabsahan data, sampai pada pembuatan laporan hasil pengamatan.

4. *Confirmability*

Objektivitas pengujian kualitatif disebut juga dengan uji *confirmability* penelitian. Penelitian bisa dikatakan objektif apabila hasil penelitian telah disepakati oleh lebih banyak orang. Penelitian kualitatif uji *confirmability* berarti menguji hasil penelitian yang dikaitkan dengan proses yang telah dilakukan. Apabila hasil penelitian merupakan fungsi dari proses penelitian yang dilakukan, maka penelitian tersebut telah memenuhi standar *confirmability*. Validitas atau keabsahan data adalah data yang tidak berbeda antara data yang diperoleh oleh peneliti dengan data yang terjadi sesungguhnya pada objek penelitian sehingga keabsahan data yang telah disajikan dapat dipertanggungjawabkan.

kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?

Yakni ketika data sudah menjadi data jenuh

Data jenuh adalah kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap akan konsisten (sama).

Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya.

Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?

Analisis data penelitian kualitatif adalah bersifat interaktif, berlangsung dalam lingkaran yang saling tumpang tindih. Langkah-langkahnya biasa disebut strategi pengumpulan dan analisis data, teknik yang digunakan fleksibel, tergantung pada strategi-strategi yang digunakan dan data yang telah diperoleh. Secara umum langkah-langkahnya ada kesamaan antara satu penelitian dengan penelitian lainnya.

Untuk memenuhi validitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan:

1. Memperpanjang observasi
2. Pengamatan yang terus-menerus
3. Triangulasi
4. Membicarakan hasil temuan dengan orang lain
5. Menganalisa kasus negatif
6. Menggunakan bahan negative

Suatu data dapat dikatakan memenuhi kriteria valid dan realible yakni ketika data sudah menjadi data jenuh. adalah kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap akan konsisten (sama).

Nama : Andi Mawardi
NIM : 192520053
Pasca Sarjana : Magister Manajemen angkatan 35
Jurusan : Manajemen Pemasaran

Tugas : Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?

Jawaban :

a. Jelaskan keabsahan data kualitatif

Untuk memenuhi validitas data dalam penelitian kualitatif dapat dilakukan dengan: Memperpanjang observasi, Pengamatan yang terus-menerus, Triangulasi, Membicarakan hasil temuan dengan orang lain, Menganalisa kasus negatif, Menggunakan bahan negatif.

Untuk memenuhi kriteria validitas dan reliabilitas: Memperpanjang waktu tinggal, Observasi lebih tekun, Melakukan triangulasi.

Sementara untuk memenuhi unsur reliabilitas, dapat dilakukan dengan pengamatan sistematis, berulang, dan dalam situasi yang berbeda.

Sedangkan yang dimaksud dengan triangulasi meliputi:

Memperpanjang sumber lebih dari satu/ganda, Menggunakan metode lebih dari satu/ganda, Menggunakan peneliti lebih dari satu/ganda, Menggunakan teori yang berbeda-beda

b. Lalu kapankah satu data memenuhi kriteria valid dan reliabel?

Yakni ketika data sudah menjadi data jenuh. Data jenuh adalah kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap akan konsisten (sama). Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya.

NAMA : APRIATI OCTORIKA

NIM : 192510056

Soal

Jelaskan keabsahan data kualitatif dan kapan suatu data memenuhi criteria valid dan realible?

Jawab :

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat kevalidan atau kesahihan suatu instrument. Prinsip validitas adalah pengukuran atau pengamatan yang berarti prinsip keandalan instrument dalam mengumpulkan data. Instrument harus dapat mengukur apa yang seharusnya diukur. Jadi validitas lebih menekankan pada alat pengukuran dan pengamatan.

Sedangkan **Reliabilitas** adalah kesamaan hasil pengukuran dan pengamatan bila fakta atau kenyataan tadi diukur atau diamati berkali - kali dalam waktu yang berlainan. Alat dan cara mengukur dan mengamati sama – sama memegang peranan penting dalam waktuyang bersamaan.

Keabsahan data kualitatif merupakan standar kebenaran suatu data hasil penelitian yang harus memenuhi empat criteria yaitu, Derajat Kepercayaan (**credibility**), Keteralihan (**transferability**), Ketergantungan (**dependability**), dan Kepastian (**comfirmability**). Keabsahan data ini lebih bersifat sejalan dengan proses penelitian berlangsung. Suatu data yang dinyatakan memenuhi criteria valid dan reliable yakni ketika data sudah menjadi **data jenuh**.

Data jenuh adalah kapan dan dimanapun ditanyakan pada informan (triangulasi data), dan pada siapapun pertanyaan sama diajukan (triangulasi subjek), hasil jawaban tetap akan konsisten (sama). Pada saat itulah cukup alasan bagi peneliti untuk menghentikan proses pengumpulan datanya.

Atau apabila dua atau lebih peneliti dalam objek yang sama menghasilkan data yang sama atau peneliti yang sama dalam waktu yang berbeda menghasilkan data yang sama atau sekelompok data bila dibagi menjadi dua kelompok menunjukkan data yang tidak berbeda. Karena realibilitas berkenaan dengan derajat konsistensi, maka bila ada peneliti lain mengulangi atau mereplikasi dalam penelitian pada objek yang sama dengan metode yang sama maka akan menghasilkan data yang sama. Suatu data yang realibel atau konsisten akan cenderung valid, walaupun belum tentu valid. Orang yang berbohong secara konsisten akan terlihat valid, walaupun sebenarnya tidak valid.

Nama : Gigih Prayogi
Nim : 192510059
Kelas : Mm A.35 Reguler A
Mata Kuliah : Metodologi Riset

Tugas

Jelaskan Keabsahan Data Kualitatif Dan Kapan Suatu Data Memenuhi Criteria Valid Dan Realible?

Untuk menetapkan keabsahan (trustworthiness) data diperlukan teknik pemeriksaan .pelaksanaan teknik pemeriksaaan didasarkan atas sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan yaitu:

1. Derajat kepercayaan (credibility).

Pada dasarnya menggantikan konsep validitas internal dari nonkualitatif. Kriteria ini berfungsi: pertama, melaksanakan inkuiri sedemikian rupa sehingga tingkat kepercayaan penemuannya dapat dicapai; kedua, mempertunjukkan derajat kepercayaan hasil-hasil penemuan dengan jalan pembuktian oleh peneliti pada kenyataan ganda yang sedang diteliti.

2. Keteralihan (Transferability).

Sebagai persoalan yaag empiris bergantung pada kesamaan antara konteks pengirim dan penerima. Untuk melakukan pengalihan tersebut seorang peneliti hendaknya hendaknya mencari dan mengumpulkan kejadian empiris tentang tentang kesamaan konteks. Dengan demikian peneliti bertanggung jawabuntuk menyediakan data deskriptif secukupnya jika ia ingin membuat keputusan tentang pengalihan tersebut. Untuk keperluan itu peneliti harus melakukan penelitian kecil untuk memastikan usaha memverifikasi tersebut.

3. Kebergantungan (dependability)

Konsep kebergantungan lebih luas dari pada realibilitas . hal tersebut disebabkan peninjauan yang dari segi bahwa konsep itu diperhitungkan segala-galanya yaitu yang ada pada realibilitas itu sendiri ditambah factor-faktor lainnya yang tersangkut.

4. Kriteria Kepastian (confirmability)

Objektivitas-subjektivitasnya sesuatu hal bergantung pada orang seorang, menurut Scriven(1971). Selain itu masih ada unsure kualitas yang melekat pada konsep

objektivitas itu. Hal itu digali dari pengertian bahwa jika sesuatu itu objek , berarti dapat dipercaya, factual, dan dapat dipastikan. subjektif berarti tidak dapat dipercaya, atau menceng. Pengertian terakhir inilah yang dijadikan tumpuan pengalihan pengertian objektivitas-subjektivitas menjadi kepastian